KECERDASAN FINANSIAL DALAM QUR'AN

Oleh:
Nur Munafiin, S.Th.I
NIM : 1120511008

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Munafiin, S.Th.I
NIM	: 1120511008
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2015

METERAI TEMPEL 9FFE3ADR948465802 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan

Nur Munafiin, S.Th.I
NIM. 1120511008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Munafiin, S.Th.I
NIM	: 1120511008
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2015

METERAI TEMPEL 0042AAD948465907 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan

Nur Munafiin, S.Th.I
NIM. 1120511008

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	**KECERDASAN FINANSIAL DALAM AL-QUR'AN**
Nama	:	Nur Munafiin, S.Th.I
NIM	:	1120511008
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	:	21 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

iv

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **KECERDASAN FINANSIAL DALAM AL-QUR'AN**
Nama : Nur Munafiin, S.Th.I
NIM : 1120511008
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, MA., Ph. D. (.....)

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag. (.....)

Penguji : Dr. H. Hamim Ilyas, MA. (.....)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016
Waktu : 10.30 – 11.30
Hasil/ Nilai : 90.00/ A/ 3.75
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KECERDASAN FINANSIAL DALAM AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Munafiin, S.Th.I
NIM	: 1120511008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2015
Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

ABSTRAK

Al-Qur'an menyebut kosa kata yang sering diterjemahkan dengan "finansial" atau harta dalam banyak ayat. Sedikitnya dengan mengacu pada beberapa term harta, al-Qur'an menyebut keberadaan finansial sebanyak 558 kali. Ini menunjukkan betapa al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap persoalan finansial dari berbagai aspeknya. Pandangan al-Qur'ān terhadap finansial (uang) dan harta sangatlah positif. Hal ini berbeda dengan anggapan sementara orang yang mengatakan bahwa Islam kurang menyambut baik kehadiran uang. Harta atau uang dinilai oleh Allah SWT sebagai "*qiyāman*", yaitu "sarana pokok kehidupan". Oleh karenanya kompleksitas masalah finansial perlu mendapatkan perhatian serius, baik masalah kekurangan finansial maupun masalah kelebihan finansial. Kecerdasan mengenai pengelolaan masalah kekurangan dan kelebihan finansial menjadi penting untuk diimplementasikan. Melalui metode deskriptif, analitis dan interpretatif, penelitian tentang Kecerdasan Finansial dalam Al-Qur'ān ini diharapkan mampu mengungkap term-term yang biasa digunakan al-Qur'an untuk menyebut finansial dan bagaimana sikap al-Qur'ān terhadap berbagai persoalan finansial yang timbul serta menemukan formulasi yang ditawarkan al-Qur'ān dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut. Term-term tersebut adalah *al-faḍl, al-māl, matā', rizq, kanz, khazā'in* dan *khair.*

Al-faḍl adalah harta yang diterima seseorang secara melebihi dari hak yang semestinya. *Al-māl* adalah harta benda baik berupa binatang ternak, emas dan perak maupun lainnya yang digandrungi tabiat manusia dan memungkinkan untuk disimpan serta memiliki potensi untuk menyeleweng. *Matā'* adalah harta yang berupa segala hal yang dapat diambil manfaatnya dan bersifat sementara serta dapat menimbulkan rasa senang terhadap pemiliknya atau orang yang mendapatkannya. *Rizq* adalah harta yang berupa pemberian Allah baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrawiyah yang mengalir dan tidak menjadi bagian orang lain. *Kanz* adalah harta yang masih terpendam dalam perut bumi dan memiliki potensi untuk diperebutkan. *Khazā'in* adalah harta yang berupa aneka anugerah yang berharga dan hanya diketahui oleh pemiliknya. Sedang *khair* adalah harta yang berupa sarana untuk berbuat kebajikan sebagaimana berinfak dan bersedekah.

Dari berbagai potensi harta, al-Qur'ān merumuskan langkah-langkah sebagai bentuk kecerdasan untuk menyikapi persoalan finansial. Langkah-langlah tersebut adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas menurut al-Qur'ān, membangun relasi finansial yang legal, sakral dan bermoral melalui kerja dan usaha menurut al-Qur'ān, membangun dan menciptakan aset yang sesuai dengan al-Qur'ān, mengembangkan praktik ekonomi yang anti riba, menjadikan aset sebagai saluran rahmat Allah dan mencegah finansial hanya beredar di satu kelompok.

Kata kunci: al-Qur'an, cerdas, finansial.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' marbuṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis *h.*

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbuṭah* hidup dengan harakat *fatḥah, kasrah* atau *ḍamah* ditulis *t.*

زكاة الفطرة	Ditulis	*Zakāt fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

_____	Fatḥah	Ditulis	A

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Ḍamah	Ditulis	U

V. **Vokal Panjang**

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā *jāhiliyyah*
2	FATHAH +YA' MATI تنسى	Ditulis Ditulis	ā *tansā*
3	KASRAH +YA' MATI كريم	Ditulis Ditulis	ī *karīm*
4	ḌAMMAH+WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū *furūḍ*

VI. **Vokal Rangkap**

1	FATḤAH+YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	*Ai* *Bainakum*
2	FATḤAH +WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	*Au* *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لإن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* Ditulis dengan Menggunakan *"al"*

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*
السماء	Ditulis	*Al-Samā*
الشمس	Ditulis	*Al-Syams*

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	*Żawl al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan mesti melewatkan waktu yang tidak sedikit. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan al-Qur'an sebagai kekuatan perubahan atas terangkatnya harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia.

Penulisan tesis ini tidak mungkin selesai begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis ini, oleh karenanya dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Akhmad Minhaji, M.A., Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
3. Pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini dengan sepenuh hati.
4. Ketua Prodi Agama dan Filsafat, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A dan seluruh staf termasuk bagian perpustakaan Pascasarjana.
5. Peneliti menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh dosen SQH Mandiri yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti.
6. Terima kasih yang mendalam, peneliti hadiahkan kepada Farida Helma Putrantini, istriku tercinta dan Tsabita Kafa Ahmad an-Nafi, putriku tersayang, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta

memberikan hiburan di tengah-tengah kelelahan dalam bekerja sekaligus menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Terima kasih tiada terhingga kepada kedua orang tua peneliti, ayahanda (alm.) Nayiri Achmadi yang tiada henti memacu peneliti untuk selalu membaca dan membaca, dan ibunda Rinatun yang selalu sabar dan tabah di dalam membesarkan peneliti. Terima kasih atas do'a restu mereka. Setiap kebaikan yang peneliti raih tidak terlepas dari budi baik mereka berdua. Demikian bapak dan ibu mertua peneliti, mereka telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
8. Terima kasih pula kepada kakak-kakak serta adik peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu nama dan perannya.
9. Terima kasih peneliti haturkan kepada rekan-rekan SQH kelas Mandiri yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu nama dan perannya.
10. Keluarga besar SMA Negeri 1 Salatiga. Kepada lembaga tersebut peneliti mengabdikan diri untuk ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Selama mengabdi di lembaga tersebut, banyak kewajiban peneliti yang tidak terpenuhi akibat berbagi waktu antara mengajar dan kuliah.

Atas kebaikan mereka semua, peneliti hanya mampu berharap semoga amal shalih dan jasa baik mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah Swt. *Jazākumullah ahsanal jazā'.* Akhirnya kepada Allah peneliti memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 14 Juli 2015
Nur Munafiin, S.Th.I
NIM. 1120511008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

PENGESAHAN DIREKTUR iv

PERSETUJUAN TIM PENGUJI v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

ABSTRAK vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

D. Kajian Pustaka 14

E. Kerangka Teori 17

F. Metode Penelitian 19

1. Materi penelitian 19

2. Cara/Alat penelitian 20

3. Jalan penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II : KECERDASAN FINANSIAL 23

A. Kecerdasan Finansial 23

1. Definisi dan berbagai teori kecerdasan …… 23

2. Definisi kecerdasan finansial ……. 25

B. Hal-hal yang Mempengaruhi Kecerdasan Finansial …… 36

1. Faktor Bawaan …… 36

a. Jenis kelamin …… 36

b. Usia …….. 38

2. Faktor Lingkungan …….. 39

a. Pekerjaan (*occupation*) …… 39

b. Pendapatan (*income*) …… 41

3. Faktor Pendidikan …… 44

C. Karakteristik Orang yang Cerdas Secara Finansial …… 45

1. Mampu membedakan antara tujuan produktif dan konsumtif 45

2. Mampu membedakan antara aset dan liabilitas 46

3. Mampu memahami aliran uang 48

4. Mampu mencari emas yang tersembunyi 49

5. Memiliki daya ungkit 49

6. Mampu membuat uang bekerja untuk anda 51

7. Mampu menciptakan aset yang tidak bisa hilang atau dirampok orang 52

8. Mampu memahami tanda-tanda makro perekonomian 52

BAB III : **TERM-TERM AL-QUR'ĀN BERKAITAN DENGAN FINANSIAL** …… 55

A. Term *al-Faḍl* …… 55

B. Term *Al-Māl* 61

C. Term *Matā'* 71

D. Term *Rizq* 78

E. Term *Kanz* 84

F. Term *Khazā'in* 87

G. Term *Khair* 91

BAB IV : **BIMBINGAN AL-QUR'ĀN TENTANG KECERDASAN FINANSIAL** …….. 98

A. Urgensi Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān …….. 98

B. Kecerdasan Finansial dalam Al-Qur'an …… 106

C. Membangun Relasi Finansial yang Legal dan Etis (cara-cara memperoleh harta/ finansial menurut al-Qur'ān) ..…….. 115

1. Persepsi al-Qur'ān tentang kerja dan pekerja (pegawai)……. 115

2. Persepsi al-Qur'ān tentang usaha dan kewirausahaan …….. 128

D. Menciptakan Aset Finansial yang Qur'āni …… 140

E. Bimbingan Membangun Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān …….. 155

1. Mengembangkan praktik ekonomi yang anti riba …. 155

2. Menjadikan aset sebagai saluran rahmat Allah ……. 159

3. Mencegah finansial hanya beredar di satu kelompok …… 169

BAB V : PENUTUP ……. 175

A. Kesimpulan …….. 175

B. Saran dan rekomendasi …… 177

1. Saran …… 177

2. Rekomendasi …… 177

DAFTAR PUSTAKA …….. 179

DAFTAR RIWAYAT HIDUP …….. 186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah kitab petunjuk Allah SWT. Isi al-Qur'ān lebih banyak membahas tema-tema tentang kehidupan manusia, baik dalam tataran individual maupun kolektif. Hal ini terbukti bahwa tema pertama dan tema terakhir dalam al-Qur'ān adalah mengenai perilaku manusia.[1] Sebagai sumber nilai dan sumber ajaran, al-Qur'ān memiliki sifat yang umum (tidak terperinci), karena itu diperlukan upaya dan kualifikasi tertentu agar dapat memahaminya. Menurut Asgar Ali Engineer, al-Qur'ān bukan hanya berbahasa Arab namun juga menjadi suatu simbol yang validitas dan vitalitas maknanya terletak pada interpretasi dan reinterpretasi simbol-simbol tersebut sesuai dengan perubahan situasi, ruang dan waktu.[2]

Terkait dengan persoalan finansial, banyak istilah yang digunakan al-Qur'ān untuk mengungkapkannya. Lafal-lafal tersebut adalah:

1. Lafal فضل الله sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Taubah (9): 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلاَ يَقْرَبُواْ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَـذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللّهُ مِن فَضْلِهِ إِن شَاء إِنَّ اللّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ -٢٨ -

---

[1] Lukman Fauroni, "Rekontruksi Etika Bisnis: Perspektif al- Qur'ān", dalam *IQTISAD, Journal of Islamic Ekonomics,* Vol. 4, No. 1, Muharam 1424/ March 2003 pp. 91-106

[2] Asgar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan,* terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 171

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati masjidil haram setelah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah maha mengetahui, maha bijaksana".*

2. المال dengan berbagai derivasinya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 247 berikut:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكاً قَالُوَاْ أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ -٢٤٧ -

Artinya: *"Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Ṭālūt menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana Ṭālūt memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah maha luas, Maha mengetahui".*

3. متاع dengan berbagai derivasinya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 241 berikut:

وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقّاً عَلَى الْمُتَّقِينَ -٢٤١-

Artinya: *"Dan bagi perempuan-perempuan yang diceraikan hendaklah diberi mut'ah menurut cara yang patut, sebagai suatu kewajiban bagi orang yang bertakwa".*

4. رزق dengan berbagai derivasinya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fajr (89): 16 berikut:

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ -١٦-

Artinya: *"Namun apabila Tuhan mengujinya lalu membatasi rezekinya, maka dia berkata, "Tuhanku telah menghinaku".*

5. كنز, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hūd (11): 12 berikut:

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَى إِلَيْكَ وَضَآئِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَن يَقُولُواْ لَوْلاَ أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَاء مَعَهُ مَلَكٌ إِنَّمَا أَنتَ نَذِيرٌ وَاللّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ -١٢-

Artinya: *"Maka boleh jadi engkau (Muhammad) hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan dadamu sempit karenanya, karena mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya harta (kekayaan) atau datang bersamanya malaikat?" Sungguh, engkau hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu."*

6. خزائن, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hūd (11): 31 berikut:

وَلاَ أَقُولُ لَكُمْ عِندِي خَزَآئِنُ اللّهِ وَلاَ أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلاَ أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلاَ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِي أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ اللّهُ خَيْراً اللّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنفُسِهِمْ إِنِّي إِذاً لَّمِنَ الظَّالِمِينَ -٣١-

Artinya: *"Dan aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tidak mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) mengatakan bahwa sesungguhnya aku adalah malaikat, dan aku tidak (juga) mengatakan kepada orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu, "Bahwa Allah tidak akan memberikan kebaikan kepada mereka. Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka. Sungguh, jika demikian aku benar-benar termasuk orang-orang yang zalim."*

7. خير, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 215 berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلْ مَا أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُواْ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللّهَ بِهِ عَلِيمٌ -٢١٥-

Artinya: *"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui."*

Lafal-lafal tersebut merujuk pada makna tertentu dan mempunyai pesan yang tertentu pula, sebagaimana lafal *matā'* dalam Q.S. al-Baqarah (2): 241 di atas oleh Maulana Abul Kalam Azad seperti disampaikan Asgar Ali, diartikan sebagai keuntungan (*benefit-fa'ida*), sedang oleh Muhammad Asad, kata *matā'* ditafsirkan sebagai kebutuhan hidup dalam ukuran yang layak. Adapun menurut Ibnu Abbas, *matā'* diartikan sebagai pemberian dalam jumlah banyak bagi orang yang diceraikan yang jika masih muda, wanita itu masih dapat menikah lagi.[3] Adapun menurut M. Quraish Shihab, finansial (uang) antara lain diartikan sebagai "harta" kekayaan, dan "nilai tukar bagi sesuatu".[4]

Pandangan Islam terhadap finansial (uang) dan harta sangatlah positif. Hal ini berbeda dengan anggapan sementara orang yang mengatakan bahwa Islam kurang menyambut baik kehadiran uang. Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk mencari apa yang diistilahkan *faḍl Allah*, yang secara *ḥarfiah* berarti "kelebihan yang bersumber dari Allah".[5] Rezeki yang tidak sekadar cukup untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi suatu kelebihan yang dengannya manusia dapat melakukan ibadah secara sempurna serta mengulurkan tangan bantuan kepada pihak lain yang tidak berkecukupan.

---

[3] *Ibid.,* hlm. 172-173

[4] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'ān*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 403

[5] Salah satu ayat yang menunjuk ini adalah: *"Apabila kamu telah selesai shalat (Jumat) maka bertebaranlah di bumi, dan carilah faḍl (kelebihan/rezeki) Allah*". (Q.S. al-Jum'ah (62): 10).

Harta atau uang dinilai oleh Allah SWT sebagai "*qiyāman*", yaitu "sarana pokok kehidupan".[6] Oleh karenanya, uang harus digunakan sesuai dengan peruntukannya dan Islam melarang untuk memboroskannya. Dalam pandangan al-Qur'ān, uang haruslah dijaga dan dipelihara, bahkan al-Qur'ān melarang pemberian uang (harta) kepada pemiliknya, apabila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya secara baik.[7] Perhatian al-Qur'ān juga diberikan terhadap transaksi hutang-piutang yang terjadi di antara manusia. Menurut al-Qur'ān, dalam setiap transaksi hutang-piutang, hendaklah dilakukan pencatatan atasnya, agar tidak sampai tercecer, hilang atau berkurang.[8]

Merujuk kepada *al-Mu'jam al-Mufahras* (kamus al-Qur'ān) oleh Fuad Abdul Baqi, kata *māl* (uang) terulang dalam al-Qur'ān sebanyak 25 kali (dalam bentuk tunggal) dan *amwāl* (dalam bentuk jamak) sebanyak 61 kali.[9] Diamati oleh Hasan Hanafi dalam bukunya *Al-Dīn wa al-Ṡaurah* sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab,[10] bahwa kata tersebut mempunyai dua bentuk. *Pertama*, tidak dinisbahkan kepada "pemilik", dalam arti dia berdiri sendiri. Ini menurutnya adalah sesuatu yang logis karena memang ada harta yang tidak menjadi objek kegiatan manusia, tetapi berpotensi untuk itu.

---

[6] Lihat Q.S. al-Nisā' (4): 5. *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik*".

[7] Lihat Q.S. al-Nisa (4): 5

[8] Lihat Q.S. al-Baqarah (2): 282. "*Jangan bosan (enggan) menulisnya sedikit atau banyak sampai batas waktu pembayarannya*".

[9] Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fāẓ al-Qur'ān,* (Dār al-Fikr, 1981), hlm. 682-683

[10] M. Quraish Shihab, *Wawasan* …, hlm. 405-406

Kedua, dinisbahkan kepada sesuatu, seperti "harta mereka", “harta anak-anak yatim”, "harta kamu" dan lain-lain. Ini adalah harta yang menjadi objek kegiatan. Dan bentuk inilah yang terbanyak digunakan dalam al-Qur’ān. Menurut hasil perhitungan peneliti,[11] bentuk pertama ditemukan sebanyak 23 kali, sedang bentuk kedua sebanyak 54 kali. Dari jumlah ini yang terbanyak dibicarakan adalah harta dalam bentuk objek, dan ini memberi kesan bahwa seharusnya harta atau uang menjadi objek kegiatan manusia. Kegiatan tersebut adalah aktivitas ekonomi.

Al-Qur’ān menempatkan uang (finansial) sebagai modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Sebagai modal, uang tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

Al-Qur’ān menganjurkan wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Ini dipahami dari redaksi Q.S. al-Nisā' (4): 5, di mana dinyatakan *warzuqūhum fīhā* bukan *warzuqūhum minhā*. *Minhā* artinya "dari modal", sedang *fīhā* berarti "di

[11] Perhitungan yang dilakukan peneliti didasarkan pada *Mu’jam al-Mufahras li alfāẓ al-Qur’ān* karya Fuad Abd al-Baqi. Perhitungan sebelumnya terhadap persoalan ini, pernah dilakukan oleh M. Quraish Shihab di dalam *Wawasan al-Qur’ān.*

dalam modal", yang dipahami sebagai ada sesuatu yang masuk dari luar ke dalam (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha.[12]

Oleh karenanya, di dalam al-Qur'ān hasil (harta) yang diperoleh dari harta itu sendiri, tanpa adanya unsur usaha manusia, seperti membungakan uang dan perjudian ditetapkan sebagai riba yang terlarang. Dan karenanya, al-Qur'ān sangat mendorong aktivitas ekonomi, perputaran dana dan sekaligus mengurangi spekulasi dan penimbunan. Itulah salah satu hikmah dari dilarangnya riba, serta diwajibkannya zakat sebesar dua setengah persen terhadap uang (walau tidak diperdagangkan).[13]

Bagi pemilik uang yang tidak atau kurang mampu mengelola uangnya, para ulama mengembangkan cara-cara yang direstui al-Qur'ān dan Sunah Nabi, antara lain melalui apa yang dinamai *murābaḥah*, *muḍārabah* atau *musyārakah. Murābaḥah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli ini penjual harus memberi tahu harga barang yang ia beli dan menentukan satu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.[14]. *Muḍārabah* adalah bergabungnya tenaga kerja dengan pemilik modal, sebagai mitra usaha dan keuntungan yang dibagi sesuai rasio yang disepakati. *Muḍārabah* merupakan perjanjian di mana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang di mana keuntungan yang diperoleh akan dibagi

---

[12] M. Quraish Shihab, *Wawasan…*, hlm. 406

[13] Dalam konteks ini lihat misalnya Q.S. al-Taubah: 34 *"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkan pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih".* (Q.S. al-Taubah: 34).

[14] M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 103

menurut pembagian yang disetujui oleh para pihak.[15] *Musyārakah* adalah memadukan modal untuk bersama-sama memutarnya, dengan kesepakatan tentang rasio laba yang akan diterima. *Musyārakah* atau juga disebut *syirkah* merupakan percampuran antara satu harta dengan harta lainnya sehingga sulit dibedakan. Di dalam fikih, *syirkah* termasuk salah satu bentuk kerja sama dagang dengan syarat dan rukun tertentu.[16] Di dalam hukum *syirkah* bermakna kerja sama (*partnership*) antara dua orang atau lebih di dalam bisnis atau dalam kekayaan.[17]

Al-Qur'ān tidak memberi peluang menganggur dalam kehidupan dunia (Q.S. al-Insyirah (94): 7), di mana sebelum ayat ini ditegaskan *"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"* (Q.S. al-Insyirah (94): 5-6). Hal ini merupakan prinsip usaha tanpa adanya keputusasaan. Selain itu dalam diri manusia terdapat fitrah yang dihiaskan kepada manusia yaitu *ḥubbu al-syahawāt* (Q.S. Āli Imrān (3): 14) yang merupakan bahan bakar yang melahirkan dorongan bekerja. Tidak saja bekerja asal bekerja, tetapi bekerja dengan serius dan bersungguh-sungguh sehingga melahirkan keletihan. Penggunaan kata *syahawāt* mengandung pengertian bahwa segala aktivitas manusia memerlukan daya, melangkahkan kaki dan menunjuk dengan jari pun memerlukan daya.[18]

---

[15] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia,* (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 30

[16] Hafizh Anshari AZ, dkk., *Ensiklopedi Islam,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), laman L-Z, hlm. 193

[17] Muhammad Syarif Chaudary, *Sistem Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 211

[18] M. Quraish Shihab, "Etika Bisnis dalam Wawasan Qur'ān", dalam Jurnal *Ulumul Qur'an,* No 3/ VII, 1997, hlm. 6.

Sebagai objek kegiatan ekonomi, kompleksitas masalah yang ditimbulkan oleh finansial perlu mendapatkan perhatian yang serius. Robert T Kiyosaki[19] membedakan permasalahan terkait dengan finansial ini menjadi masalah kekurangan uang dan masalah kelebihan uang. Menurutnya, satu masalah tidaklah berarti lebih mudah dari pada masalah lainnya, melainkan masing-masing memerlukan tingkat kecerdasan tertentu di dalam pengelolaan berbagai masalah tersebut.

Permasalahan kekurangan uang (kemiskinan) yang dihadapi oleh sebagian besar umat manusia utamanya masyarakat Islam seolah menjadi kontra produktif atas pesan kesejahteraan yang diemban oleh al-Qur'ān. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh Islam (pemerintah dan ulama) dalam menformulasikan cara dan metode untuk mengeluarkan masyarakat dari problem semacam ini, belumlah mampu menjawab harapan besar umat Islam untuk menjadi *khaira* umat. Bahkan lebih tragis lagi, di beberapa tempat kemiskinan yang mendera umat Islam ini telah berubah menjadi akar permasalahan atas timbulnya pelanggaran tertib aturan formal yang berlaku di tempat tersebut. Jika melihat realitas tersebut, al-Qur'ān yang mendakwakan dirinya sebagai ajaran yang *raḥmatan li al-'ālamīn*, seakan tidak mampu memposisikan dan memberikan pencerahan bagi penganutnya. Kemiskinan dan kekurangan uang tetaplah akrab dengan sebagian besar masyarakat Islam.

---

[19] Robert T Kiyosaki adalah seorang praktisi bisnis dan sekaligus mendirikan lembaga-lembaga pendidikan bisnis serta banyak menuangkan idenya tentang finansial dan bisnis di dalam buku-bukunya. Pembagian permasalahan di seputar finansial ini dapat dilacak di salah satu bukunya, *Rich Dad Poor Dad,* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rina Buntaran dan diterbitkan oleh PT Gramedia tahun 2001.

Di lain pihak, sebagian kecil umat Islam yang mendapatkan anugerah kelebihan uang, ternyata tidak mampu menjadikan dirinya sebagai 'saluran' rahmat Allah bagi saudaranya yang kekurangan. Anti monopoli dan anti penimbunan yang dideklarasikan al-Qur'ān maupun al-Hadiṡ, tidak mampu berbuat banyak untuk membatasi tabiat *qodrati*nya dalam melakukan penguasaan atas kekayaan yang dimiliki. Ibadah-ibadah muamalah seperti zakat, infak dan sedekah yang sedianya dijadikan sebagai media untuk mendistribusikan harta kekayaan agar tidak menumpuk di sekelompok orang, berubah menjadi alat untuk 'menginformasikan' kepada orang lain berapa banyak harta yang dimiliki. Bahkan untuk sebagian orang, kelebihan harta ini justru menempatkan dirinya menjadi sosok yang berlebih-lebihan di tengah masyarakatnya yang serba kekurangan tanpa mengenal rasa belas dan kasih.

Dengan bahasa berbeda, al-Rāgib al-Aṣfahāni mengatakan bahwa, harta (finansial) adalah laksana 'pelacur',[20] yang pada satu malam, dia berada di satu tempat yang harum, dan di lain malam ia berada di tempat yang sangat busuk. Dari pernyataannya ini, dapat ditarik pelajaran bahwa terdapat dua sisi yang tidak terpisahkan di dalam suatu harta, antara satu sisi dengan sisi lainnya saling melekat. Ia tidak ubahnya seperti mata uang yang memiliki dua sisi berbeda tetapi menyatu. Kedua sisi harta tersebut adalah sisi baik yang dilambangkan dengan keharuman dan sisi buruk yang dilambangkan dengan kebusukan. Dengan kata lain, di satu sisi harta dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengantarkan umat

[20] Al-Rāgib al-Asfahani, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān,* PDF, hlm. 478

manusia menuju cita-cita penciptaannya sebagai khalifah di bumi. Tetapi di sisi lain, harta bisa berperan menjadi suatu kejahatan yang teramat busuk sekaligus dapat menimbulkan mara bahaya bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Kecerdasan mengenai pengelolaan masalah kekurangan dan kelebihan finansial menjadi penting untuk diimplementasikan. Dengan kecerdasan finansial, seorang yang terjebak di dalam problem kekurangan uang akan mampu menemukan cara dan berhasil keluar dari masalah tersebut. Sebaliknya orang yang tengah berkutat dengan masalah kelebihan uang, tidak akan bertindak secara bodoh menjadikan dirinya diperbudak oleh uang, tetapi ia mampu mengolah dan mendistribusikan harta dan kekayaannya seperti budak-budak yang dapat diperintah dan disuruh untuk melakukan apapun yang dikehendakinya sebagai majikan atas harta tersebut.

Berangkat dari besarnya pesan yang dibawa al-Qur'ān dan semakin kompleksnya problematika kehidupan bermasyarakat, penelitian terhadap permasalahan finansial utamanya terkait dengan bagaimana sikap al-Qur'ān di dalam memandang finansial, diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan kekinian seputar permasalahan sosial, ekonomi, politik dan bidang-bidang lainnya serta mampu mengemban amanat yang diberikan oleh al-Qur'ān dalam rangka menyampaikan misinya sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

Al-Qur'ān hanya mengamanatkan nilai-nilai (prinsip-prinsip)nya saja dan tidak menyajikan rincian operasionalisasi penyelesaian suatu persoalan termasuk

masalah ekonomi masyarakat. Dalam pandangan ar-Rāgib[21], harta mempunyai tempat yang signifikan di dalam Islam. Islam tidak saja menyambut baik kehadiran harta, tetapi manusia menurut Islam diperintahkan Allah untuk mencari rezeki yang disebut dengan "kebaikan yang bersumber dari Allah".

Hal ini berbeda dengan keyakinan sebagian masyarakat Islam yang memandang harta menjadi domain bagi masyarakat kapitalis. Masyarakat yang memisahkan antara agama dan keduniawian termasuk ekonomi. Orang-orang ini berkeyakinan bahwa banyak sedikitnya harta yang dimiliki oleh seseorang sangatlah ditentukan oleh *taqdīr* dari Yang Maha Kuasa. Mereka menjadikan *taqdīr* sebagai "tempat bersembunyi" dari kemiskinan dan keterbelakangan yang menghantui kehidupan mereka. Sebuah kehidupan yang mengibaratkan diri mereka tak ubahnya sebagai sesosok wayang yang hanya mampu bergerak, berusaha mendapatkan sumber-sumber kepemilikan harta, jika hanya ditaqdirkan oleh Allah.

Berangkat dari sini, maka penelitian ini diperlukan sebagai bentuk pencarian konsep al-Qur'ān yang tertuang di dalam kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer, tentang kecerdasan finansial dalam al-Qur'ān.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan didasarkan pada objek material penelitian yang berupa ayat-ayat al-Qur'ān yang berkenaan dengan masalah harta, sekaligus mengacu pada objek formal penelitian yang berupa

[21] Ar-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradāt fi al-Alfāẓ al-Qur'ān,* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm.11

karya-karya terkait dengan persoalan etika, sosial dan ekonomi, maka bahasan-bahasan yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep finansial dalam al-Qur'ān?
2. Bagaimana konsep kecerdasan finansial menurut al-Qur'ān?
3. Bagaimanakah sikap al-Qur'ān di dalam menyelesaikan persoalan-persoalan finansial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini terkait erat dengan usaha menjawab berbagai pertanyaan dalam pokok permasalahan penelitian. Oleh karenanya, poin-poinnya pun mengikut kepada berbagai pertanyaan tersebut. Tujuan-tujuan penelitian dimaksud antara lain:

1. Menemukan dan mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'ān yang berbicara tentang persoalan finansial.
2. Menemukan dan mendeskripsikan konsep kecerdasan finansial serta merefleksikan urgensi kecerdasan finansial dalam al-Qur'ān.
3. Menemukan formulasi al-Qur'ān di dalam menyelesaikan persoalan-persoalan finansial.

Adapun manfaat penelitian dapat dibedakan ke dalam dua macam manfaat, yakni manfaat secara teoritis-normatif dan manfaat secara praktis-pragmatis[22].

---

[22] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner,* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 230

Demikian juga dengan penelitian ini, tetapi dalam penjabarannya tidak secara kaku hanya dalam dua manfaat tersebut.

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa poin berikut:

a. Manfaat bagi bidang ilmu; secara teoritis-normatif, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wacana penafsiran. Penelitian ini tidak hanya akan mengulas ayat-ayat al-Qur'ān yang berbicara tentang persoalan finansial, tetapi juga akan menguraikan urgensi kecerdasan finansial bagi kehidupan.
b. Manfaat bagi bidang penelitian; penelitian ini secara teoritis-normatif, bermanfaat untuk memperkaya metodologi penelitian dengan ilmu yang telah dikembangkan. Dengan pengayaan ini, maka secara praktis-pragmatis, ilmu tadi akan mempermudah para peneliti dalam melakukan penelitiannya
c. Manfaat bagi masyarakat; penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis-normatif dengan tersedianya berbagai karya yang berupa ilmu, tetapi juga secara praktis-pragmatis dan secara langsung dapat menikmati hasil dari penggunaan ilmu yang telah dikembangkan.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang persoalan finansial sudah banyak dilakukan, di antaranya Penelitian A. Qodri Azizy yang berjudul *Membangun Fondasi Pemberdayaan Ekonomi Umat; Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam* menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki ekonomi umat Islam memasuki abad 21 ini ada beberapa agenda yang harus dikerjakan. Kesiapan mentalitas umat untuk berubah dan siap maju demi memperbaiki nasib diri menjadi prioritas utama dalam

membangun kemajuan ekonomi. Pemahaman bahwa keduniaan, terlebih lagi harta kekayaan, jauh dari ibadah dan keakhiratan sama sekali salah dan menjadi racun bagi umat Islam. Dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan, *al-dunyā mazra'al ākhirah*, keduniaan adalah investasi yang nantinya berbuah di akhirat.[23]

Penelitian M. Hamdar Arraiyah berjudul *Meneropong Fenomena Kemiskinan; Telaah Perspektif al-Qur'ān*, menyimpulkan bahwa kemiskinan yang melanda seseorang, tidaklah berarti bahwa ia dibenci oleh Tuhan. Sebaliknya kekayaan yang dianugerahkan kepada seseorang tidaklah pula berarti bahwa ia dikasihani oleh Tuhan.[24]

Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat oleh Soni Heru Priyanto, menyimpulkan; pertama, prinsip dasar dalam pendidikan kewirausahaan pada masyarakat adalah mereka harus dibuat tertarik dan termotivasi, kedua, mereka harus bisa dibuat melihat adanya kesempatan untuk bisnis yang menguntungkan (*opportunity factor*), ketiga, mereka harus memiliki beberapa keahlian seperti *social skill, industrial skill, organisational skill* dan *strategic skill.* Nama program yang bisa dikembangkan seperti *Entrepreneurship Orientation and Awarenes Programs, New Enterprise Creation Programs* dan *Survival and Growth Program for Existing Entrepreneurs.* Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pendidikan kerwirausahaan di masyarakat diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak seperti media masa,

---

[23] Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Pemberdayaan Ekonomi Umat; Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

[24] Hamdar al-Raiyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan; Telaah Perspektif al-Qur'ān,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

lembaga pendidikan, pemerintah, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat serta pihak-pihak lain yang memiliki minat besar dalam pengembangan kewirausahaan.[25]

Penelitian Lukman Fauroni berjudul *Wakaf untuk Produktivitas Ekonomi Umat*, menyimpulkan bahwa pengembangan model-model wakaf produktif pada dasarnya merupakan keharusan guna mewujudkan kesejahteraan umat, sebagai bagian dari kemaslahatan yang diusung oleh tujuan wakaf. Namun ketidakbiasaan tradisi dalam investasi harta wakaf atau kekhawatiran hilangnya harta wakaf telah menjadikan wakaf tidak sampai pada tujuan semula. Pola kemitraan antara pengelola wakaf (badan naẓir) dengan pihak-pihak yang berpengalaman dalam investasi bisnis atau lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan syariah strategis untuk segera dilakukan. Dalam Undang-undang no 41 Tahun 2004 tentang wakaf menegaskan bahwa lembaga-lembaga keuangan syariah dapat menjadi naẓir wakaf. Dengan demikian pengembangan wakaf produktif baik melalui investasi bisnis yang minim resiko dan/atau pengembangan wakaf melalui kerja sama kemitraan dengan pihak-pihak yang berpengalaman atau lembaga-lembaga keuangan syariah merupakan pilihan strategis guna mewujudkan wakaf produktif sebagai sumber modal bagi usaha-usaha ekonomi ekonomi umat atau investasi aset secara profesional.[26]

Walaupun demikian bukan berarti penelitian mengenai *Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān,* tidak memiliki nilai guna, akan tetapi sebaliknya fokus

---

[25] Soni Heru Priyanto, "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat" dalam *ANDRAGOGIA, Journal PNFI,* vol. 1, no. 1, November 2009, hlm. 57-82

[26] Lukman Fauroni, "Wakaf untuk Produktivitas Ekonomi Umat", dalam *IJTIHAD, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,* vol. 8, no. 1, Juni 2008

penelitian pada kecerdasan finansial akan memiliki manfaat sangat besar bagi banyak orang. Mengingat penelitian tentang *Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān* ini lebih menfokuskan pada upaya menafsirkan ayat-ayat yang berbicara tentang kecerdasan finansial. Di samping itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan formula-formula yang telah disiapkan al-Qur'ān di dalam menanggapi berbagai persoalan terkait dengan masalah finansial, sehingga diharapkan muncul suatu konsep kebebasan finansial dalam terminologi al-Qur'ān.

E. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan makna dari suatu proses pemahaman yang lengkap dari awal sampai akhir, yakni dimulai dari interaksi antara seseorang dengan objek yang dikaji: mulai dari objek itu ditangkap oleh panca indera, kemudian disalurkan ke kedalam otak, dipikirkan, dipertanyakan, diolah, sampai dikeluarkan hasil olahannya menjadi makna, teori *Understanding*nya Jorge J. E. Gracia, yang membedakan antara pemahaman dengan *meaning* (makna) dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lebih dari itu teori Jorge J. E. Gracia yang kedua, yaitu tentang *Interpretation* yang diartikan sebagai proses atau metode mekanis yang terdapat pada diri seseorang dalam menghasilkan makna. Dengan kata lain, bagaimana sebuah teks dapat dipadukan dengan pikiran si pembaca atau hubungan antara *interpretendum* dengan *interpretan*. Menurutnya, dalam melakukan interpretasi, seseorang boleh melebihkan pemahamannya terhadap teks, dalam arti teks dipahami bukan lagi sama seperti pada waktu turunnya teks, tetapi disesuaikan

dengan kebutuhan konteks pada masa kini.[27] Namun harus melalui dua syarat; *pertama*, tidak boleh bertentangan dengan substansi *(several meaning)* teks; *kedua*, tetap mempertahankan identitas teks.

Bentuk penyesuaian pemaknaan yang didasarkan pada kebutuhan saat ini adalah berangkat dari mengambil makna asal, artinya menafsirkan apa yang ada pada ruang lingkup teks itu sendiri, kemudian dibawa pada pemahaman teks dengan memfokuskan diri pada luar teks. Artinya berupaya menangkap sejarah masa lalu. Suatu pemahaman dan penafsiran tidak saja menitik beratkan pada fungsi teks di masa lampau, tetapi cakupannya lebih luas karena tidak hanya menyangkut soal fungsi teks itu sendiri melainkan berusaha untuk menjelaskan sejarah yang terjadi pada masa lampau, baik itu keadaan sosial, budaya, atau psikis masyarakat. Inilah yang oleh Gracia disebut pula dengan *historical interpretation.*[28]

Dalam penelitian ini, teori pemahaman Gracia yang memberikan batasan makna pada lima aspek; (1) pengalaman, (2) audien pada waktu itu, (3) bahasa, (4) konteks, dan (5) fungsi struktural,[29] digunakan untuk mendapatkan pemahaman atas penafsiran ayat-ayat terkait dengan persoalan finansial. Adapun teori penafsirannya digunakan untuk mendapatkan ide-ide pokok mengenai kecerdasan finansial di dalam al-Qur'ān.

---

[27] Sahiron Syamsudin, dkk. *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'ān dan Hadis,* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 147-148

[28] *Ibid.,* hlm. 153

[29] *Ibid.*, hlm. 149-151

F. Metode Penelitian

1. Materi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Oleh karenanya dalam penelitian ini dibutuhkan berbagai karya kepustakaan yang dipergunakan sebagai materi penelitian. Karya-karya kepustakaan dimaksud terdiri atas kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer yang berkenaan dengan masalah sosial ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam (al-Qur'ān), dan karya-karya yang berkaitan tentang epistemologi sosial ekonomi.

a. Karya-karya tafsir, di antaranya:

   1) Kitab *Tafsīr Jamī'ul Bayān an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān,* karya Abu Ja'far al-Ṭabāri.

   2) Kitab Tafsir *Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓim* karya al-Imam Abul Fida' Ismail Ibnu Kaṡīr al-Dimasyqy.

   3) Kitab Tafsir *Tafsīr al-Misbāh*: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān karya M. Quraish Shihab.

b. Karya-karya yang berkenaan dengan masalah sosial ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam (al-Qur'ān).

Karya yang berkenaan dengan masalah sosial ekonomi dilihat dari perspektif Islam (al-Qur'ān) sebagai materi penelitian di sini di antaranya:

   1) Syed Nawab Naqfi: *Etic and Economic: An Islamic Sintesis*. Diterjemahkan oleh Husain Anis, Etika dan Ilmu ekonomi Suatu Sintesis Islami.

   2) M. Quraish Shihab, Etika Bisnis dalam Wawasan al-Qur'ān.

3) Luqman Fauroni, Rekontruksi Etika Bisnis dalam Perspektif al-Qur'ān, dalam IQTISAD; *Journal of Islamic Economic*, dan lain-lain.

2. Cara/Alat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan objek material berupa penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah kecerdasan finansial. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan langsung melakukan pengumpulan data dari sumber data yang ada sekaligus melakukan analisis data.

3. Jalan Penelitian

a. Tahap pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data penelitian terdiri atas tiga tahap, yakni persiapan pengumpulan data penelitian, pelaksanaan pengumpulan data penelitian dan pengorganisasian serta pengolahan data penelitian.

b. Tahap analisis data penelitian

Objek material penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'ān tentang persoalan finansial penafsirannya tentang ayat-ayat yang bekenaan dengan masalah kecerdasan finansial. Oleh karenanya sumber data penelitiannya berupa buku-buku kepustakaan tafsir. Konsekuensinya dalam pengumpulan data penelitian dipergunakan metode deskriptif-hermeneutis. Selanjutnya mengingat data penelitian yang dikumpulkan adalah data verbal deskriptif dalam bentuk uraian kalimat panjang, maka metode analisis data yang dipergunakan adalah metode *verstehen* dan metode interpretasi untuk menangkap esensi penafsiran ayat yang terumuskan dalam rumusan verbal kebahasaan. Selain itu dipergunakan pula metode analitika bahasa berupa analisis terhadap analisandum dan analysans yang

terkandung dalam data verbal kebahasaan serta metode historis menyangkut perkembangan penafsiran dan latar belakangnya. Analisis data ini merupakan analisis awal karena analisis data secara keseluruhan baru dilakukan setelah proses pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah jalannya penelitian dalam penelitian ini, maka penelitian disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut;

Bab *Pertama*, pendahuluan berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, menguraikan tentang tinjauan umum mengenai kecerdasan finansial yang terdiri dari pengertian kecerdasan finansial, hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan finansial, dan karakteristik orang yang cerdas secara finansial.

Bab *Ketiga,* menguraikan dan menganalisis ayat-ayat finansial dalam al-Qur'ān. Dalam bab ini diuraikan mengenai term-term al-Qur'an tentang finansial. Term-term dimaksud adalah term *al-faḍl,* term *al-Māl,* term *matā',* term *rizq,* term *kanz,* term *khazain,* term *khair.*

Bab *Keempat*, membahas tentang Bimbingan al-Qur'an dalam Membangun Kecerdasan Finansial. Dalam bab ini diuraikan mengenai Urgensi Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān, Kecerdasan Finansial dalam al-Qur'an, Bimbingan al-Qur'an dalam Membangun Relasi Finansial secara Legal dan Etis yang di dalamnya

diuraikan persepsi al-Qur'ān tentang financial, Persepsi al-Qur'ān tentang kerja dan pekerja (pegawai), Persepsi al-Qur'ān tentang usaha dan kewirausahaan serta Menciptakan Aset Finansial yang Qur'āni, Bimbingan membangun kecerdasan Finansial dalam al-Qur'ān yang di dalamnya diuraikan Mengembangkan praktik ekonomi yang anti riba, Menjadikan aset sebagai saluran rahmat Allah dan Mencegah finansial hanya beredar di satu kelompok.

Bab *Kelima,* mengenai kesimpulan dan saran untuk umat Islam dan pemerintah tentang adanya urgensi konsep kecerdasan finansial dalam kehidupan berekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kecerdasan finansial sebagai bagian dari elemen kecerdasan manusia, mengandung tiga elemen pokok. *Pertama*, spiritualitas, yaitu kesadaran nilai yang menuntun manusia untuk melakukan sesuatu demi tujuan yang jelas. *Kedua*, intelektualitas, yaitu suatu kemampuan yang menuntun manusia untuk berpikir secara rasional. *Ketiga*, sosial yaitu suatu dorongan terhadap manusia untuk beraktivitas sosial. Dengan ketiga elemen pokok tersebut, potensi kecerdasan mesti direfleksikan melalui pengetahuan ilmiah yang akurat tentang persoalan finansial, disertai kemampuan berperilaku secara ekonomis, serta didasarkan pada kesadaran diri akan hasrat finansial dan kemampuan sosial-interpersonal untuk mampu membahas dan mengerti persoalan-persoalan finansial dalam kehidupan. Kecerdasan semacam ini dapat timbul pada diri seseorang karena faktor bawaan maupun faktor lingkungan. Mengembangkan kecerdasan finansial, mengandung arti memaksimalkan potensi kecerdasan yang dibawa sejak lahir dengan cara memasukkan diri dalam lingkungan yang mendukung terciptanya suatu tingkat kecerdasan yang dibutuhkan dalam hidup.

2. Al-Qur'ān yang mendeklarasikan diri sebagai kitab petunjuk bagi umat manusia merespon dan membicarakan konsep finansial secara komprehensif dengan mengungkap banyak term tentang finansial, baik term-term yang secara langsung merujuk pada makna finansial (harta kekayaan) secara material maupun term-term yang tidak secara langsung merujuk pada makna finansial.
3. Kecerdasan finansial yang dikembangkan oleh al-Qur'ān memiliki urgensi dan signifikansi yang komprehensif dan integratif-interkonektif dalam upaya menciptakan dan menjaga kemaslahatan bersama. Merujuk kepada al-Qur'ān, ada dua urgensi yang mendasari kecerdasan finansial menurut al-Qur'ān: *Pertama,* konsepsi kecerdasan finansial sendiri di dalam al-Qur'an yang tidak dipengaruhi oleh mazhab-mazhab perekonomian baik kapitalisme maupun sosialisme. Al-Qur'ān memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kecerdasan; *kedua,* membangun relasi finansial yang legal dan etis; hal ini mengandung arti bahwa al-Qur'ān memberikan bimbingan kepada manusia tentang bagaimana cara mendapatkan kekayaan yang halal dan berkah. Menurut al-Qur'ān, kekayaan dapat diperoleh melalui berkerja atau menjadi karyawan/ pegawai. Kekayaan juga dapat diperoleh melalui usaha dan investasi.
4. Kegagalan dalam mengelola kecerdasan finansial, dapat berakibat pada lahirnya persoalan-persoalan finansial, baik secara individu maupun masyarakat secara luas. Secara individu, kegagalan tersebut dapat menyebabkan seseorang terjebak di dalam percaturan finansial yang tiada

henti, menjadikan diri sebagai "budak" dari pada finansial. Adapun secara sosial, hal itu dapat menyebabkan kesenjangan serta ketimpangan di dalam masyarakat, yang pada akhirnya dapat mendorong tingginya tingkat kriminalitas

B. Saran dan rekomendasi

1. Saran

   a. Untuk menghidari kejumudan dalam kajian Islam, utamanya kajian al-Qur'ān dan Hadis di era kontemporer, perlu ditekankan pada aspek membumikan al-Qur'ān dan Hadis dengan mempertimbangkan persoalan-persoalan sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

   b. Sebagai sebuah persoalan yang fundamental dalam kehidupan manusia, perlu adanya usaha yang sinergis dari berbagai elemen masyarakat, baik kalangan akademisi, agamawan, pemerintah, maupun elemen bangsa lainnya untuk secara simultan melakukan upaya-upaya preventif, protektif dan kuratif terhadap persoalan finansial.

2. Rekomendasi

   a. Kepada perguruan tinggi berbasis Islam baik PTAIN maupun PTAIS tingkat Pascasarjana agar mendorong setiap mahasiswa untuk melakukan kajian al-Qur'ān dan Hadis yang intergratif dengan ilmu-

ilmu sosial yang sedang berkembang, baik dari segi sosial, politik, budaya, ekonomi maupun perkembangan sains yang semakin pesat.

b. Kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, serta Kementerian Agama agar mengoptimalkan upaya mensinergikan kajian-kajian mengenai persoalan-persoalan yang melekat pada diri marsyarakat, utamanya persoalan finansial dengan mengembangkan kajian yang integratif-interkonektif, sehingga muncul apa yang disebut teologi finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baqi, Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Al-fāẓ al-Qur'ān,* Dār al-Fikr, 1981.

Affan, Afraniati, *Ensiklopedi al-Qur'an; Kajian Kosa Kata*, dalam *Rezeki,* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Allusi, Al-, *Tafsir al-Kabir*, Maktabah Syāmilah.

Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Anshari AZ, Hafizh dkk., *Ensiklopedi Islam,* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Asfahani, al-Rāgib al-, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān,* PDF.

_____, *Mu'jam Mufradat fi al-Alfāẓ al-Qur'ān,* Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Azizi, Qodri, *Membangun Fondasi Pemberdayaan Ekonomi Umat; Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Azwar, Saifudin, *Pengantar Psikologi Inteligensi,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

_____, *Pengantar Psikologi Inteligensi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah,* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardibaz al-Jufi al-, *Ṣahīh al-Bukhāri,* Semarang: Toha Putra, tt.

Chaudary, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Coleman, Andrew M, *Oxford Dictionary of Psikology,* New York: Oxford University Pres, 2001.

Dan Yates dan Chris Ward, *Finansial Literacy: Examining The Knowledge Transfer of Personal Finance From High School to College to Adulthood*, 2011: 67

Dimasyqy, Ibnu Kaṡīr Al-, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

_____, *Tafsir al-Qur'ān al-Aẓīm*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2000, PDF, tanpa hlm.

_____, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kasir*, terj. H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2012.

Dimyati, A. "Konsep Keuangan Alternatif", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Engineer, Asgar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan,* terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Fauroni, Lukman, "Rekontruksi Etika Bisnis: Perspektif al- Qur'ān" dalam *IQTISAD, Journal of Islamic Ekonomics,* Vol. 4, No. 1, Muharam 1424/ March 2003 pp. 91-106.

_____, "Wakaf untuk Produktivitas Ekonomi Umat", dalam *IJTIHAD, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,* vol. 8, no. 1, Juni 2008. Hlm. 25-39.

Feldman, Robert S, *Pengantar Psikologi,* terj. Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012.

Gardner, Howard, *Multiple Inteligence*, terj. Oleh Alexander Sindoro, tanpa kota: Interaksara, 2003.

Gazali, Abū Hāmid al-, *Ihyā' Ulūm al-Dīn,* Semarang: Taha Putra, tt.

Gulayaini, Mustafa al-, *Iḍātun al-Nāsyi'īn; Kitab Akhlak, Adab wa Ijtima',* Beirut: aṭ-Ṭabaah al-Waṭāniyah, 1936.

Haryanto, Muhsin, dalam http://muhsinhar.staff.umy.ac.id/nilai-dan-doktrin-ekonomi-dalam-al-quran-dan-hadis/. (diunduh pada 8 Desember 2014)

http://mrafiisagpaifungsionalhs.blogspot.com/2011/02/etos-kerja-menurut-al-quran.html. (diunduh pada Senin, 8 Desember 2014)

http://draftsurveysoftware.com/download/cerdasfinansial.pdf, diunduh pada hari selasa 4 Agustus 2015 pukul 11.37

Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Pres, 1995.

Isgiyarta, Jaka, *Teori Akutansi dan Laporan Keuangan Islami,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2009.

Ismanthono, Henricus W. *Kamus Istilah Ekonomi Populer,* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003.

Jauzi, Ibnu al-Qayyim al-, *al-Tafsīr al-Qayyīm; Tafsir Ayat-ayat Pilihan,* terj. Kathur Suhardi, Jakarta Timur: Penerbit Dār al-Falāh, 2000.

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner,* Yogyakarta: Paradigma, 2010.

Karim, Adiwarman Aswar, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Karwadi, "Kecerdasan Emosional dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Studi terhadap unsur-unsur kecerdasan emosional dalam pemikiran Hasan Langgulung*", Disertasi,* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Khazin, Abul Hasan al-, *Lubābut Ta'wil fi Ma'ānit Tanzīl*, Maktabah Syāmilah.

K.H.Q Soleh dan H.A.A Dahlan, dkk, *Asbābun Nuzūl; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an,* Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.

Kiyosaki, Robert T, *Rich Dad Poor Dad,* terj. Rina Buntaran, Jakarta: PT Gramedia, 2000.

_____, *The Cash Flow Quadrant,* terj. Rina Buntaran, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2001.

_____, *Rich Dad Guide to Investing,* terj. Bern Hidayat, Jakarta: Gramedia, 2004.

_____, *School Busines*, terj. Paulus Herlambang, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2004.

_____, *Retire Young Retire Rich,* terj. Paulus Herlambang, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Komarudin, *Ensiklopedia Menejemen,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Kusuma, Philipus Suwandi, Memulai Perencanaan Keuangan [Online], Available: http://www.vibiznews.com/financial/edukasi/2010/06/16/memulai-perencanaan-keuangan 16 Juni 2010, (diunduh pada Senin, 8 Desember 2014).

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Tematik,* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, 2014.

library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/BAB 20II_30. Diunduh pada selasa, 9 Desember 2014.

Lee, Megan dkk., "Gender Effect on Bias in Complect Finansial Decision" dalam *Journal of Managerial Isues*, Vol. XX, No. 2, 2008, hlm. 238-254.

Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

Manzūr, Ibnu al-, *Lisān al-Arab,* juz 6, Dār al-Ma'ārif.

Muttaqien, Dadan, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah; Oblogasi, Pasar Modal, Reksadana, Finance dan Pegadaian,* Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2009

Naisaburi, Abu al-Husain, Muslim bin Hajjaj bin Muslim bin Ward al-Qusyairi al-, *Ṣahīh Muslim,* Semarang: Toha Putra, tt.

Nata, Abudin, *Ensiklopedi al-Qur'an; Kajian Kosa Kata,* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Nurohman, *Inti Kecerdasan Finansial* dalam http://draftsurveysoftware.com/download/cerdasfinansial.pdf, diunduh pada hari selasa 4 Agustus 2015 pukul 11.37.

Priyanto, Soni Heru, "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat" dalam *ANDRAGOGIA, Jurnal PNFI,* vol. 1, no. 1, November 2009.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah,* Jakarta: Kencana, 2009.

Puspopranoto, Sawaldjo, *Keuangan, Perbankan dan Pasar Keuangan,* Jakarta: Purtaka LP3ES Indonesia, 2004.

Pustaka, Lidwa, "Software Ensiklopedi Hadis Kitab Sembilan Imam", *Shohih al-Bukhari.*

_____, *Software Kitab Hadis Sembilan Imam,* Sunan at-Tirmizi.

_____, *Software Kitab Hadis Sembilan Imam,* Sunan Ibnu Majah.

_____, *Software Kitab Hadis Sembilan Imam,* Musnad Ahmad bin Hanbal.

_____, *Software Kitab Hadis Sembilan Imam,* Sunan Nasa'i.

Qoiruwani, Abu Muhammad Maki al-, *al-Hidayat ila Bulūgin-Nihāyāt fī Ilmi Ma'ānil Qur'ān wa Tafsīrihī, wa Ahkāmihī, wa Jumal min Funūn Ilmiah,* 2008.

Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam,* terj. Didin Hafidhudin, Jakarta: Rabbani Pres, 1997.

_____, *Halal Haram dalam Islam*, Solo: Era Intermedia, 2003.

Quthb, Sayyid, *Dirasāt Islāmiyah*, Kairo: al-Ma'ārif, 1967.

Raharjo, Dawam, "Keadilan Sosial dalam Perekonomian Madani" Pidato penganugerahan Doktor Honoris Causa, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 17 Juni 2000

Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.

Raiyah, Hamdar al-, *Meneropong Fenomena Kemiskinan; Telaah Perspektif al-Qur'ān,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Rosplock, Kirby, "Gender Matters: Men's and Womens Perceptions of Wealth and MostlyAligned", dalam *The Journal of Wealth Management,* Spring 2010, Vol. 12, No. 4.

Roy Morgan Research, "ANZ Survei of Adult Financial Literacy in Australia", dalam *Roy Morgan Research,* May, Melbourne, Victoria 3000, 2003.

Salim, Peter, *The Contemporery English-Indonesian Dictionary.*

Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Shiddieq, Umay M. Dja'far, *Harta Kedudukannya Dalam Islam,* Jakarta: Al-Ghuraba, 2007.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'ān*, Bandung: Mizan, 1998.

_____, "Etika Bisnis dalam Wawasan Qur'ān", dalam *Jurnal 'Ulūmul Qur'ān,* No 3/ VII, 1997.

_____, *Tafsīr al-Misbāh*: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān,* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Membumikan al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.

_____, "Ensiklopedi al-Qur'ān; Kajian Kosa Kata" dalam *Ar-Razzāq,* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sijistāni, Abi Dāud Sulaiman bin Asy'aṡ al-, *Sunan Abi Dāud,* Indonesia: Makatabah Dahlan, tt.

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia,* Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Software al-Kalam, *al-Qur'an, Terjemah, Tafsir dan Tajwid.*

Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Supriyadi, Ahmad, "Kecerdasan Seksual dalam Qur'an", *Tesis* UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Syamsudin, Sahiron, dkk., *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an dan Hadis,* Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Syaukani, al-, *Fathul Qādir, Maktabah Syāmilah.*

Ṭabāri, Abu Ja'far al-, *Jamī'ul Bayān an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān,* terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

Tanuwijaya, William, *8 Intisari Kecerdasan Finansial,* Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.

Tirmiẓi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah al-, *al-Jāmi'u al-Ṣaḥīh,* Indonesia: Maktabah Dahlan, tt.

Toha, Idris, "Ensiklopedi Islam" dalam *Rezeki,* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.

Wahid, Ramli Abd, "Ensiklopedi al-Qur'an; Kajian Kosa Kata" dalam *Kanz* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Waringin, Tung Desem, *37 Secret to Be Rich,* TDW Club.com, 2010, ebook, pdf,

Winardi, *Istilah Ekonomi,* Bandung: Mandar Maju, 1996.

Woolfolk, Anita E. *Mendidikan Anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II),* terj. M. Khairul Anam, Jakarta: Inisiasi Pres, 2004.

Yates, Dan, dan Ward, Chris, "Finansial Literacy: Examining The Knowledge Transfer of Personal Finance From High School to College to Adulthood", dalam *American Journal of Business Education,* vol. 4, no. 1, January 2011.

Zainal, Veithzal Rifai dkk., *Islamic Busines Management; Praktik Manajemen Bisnis yang Sesuai dengan Syariat Islam,* Yogyakarta: BPFE, 2014.

Zarqa, Muhammad Anas, "Islamic Distributif Scheme" dalam *Iqbal Distributif Justice and Need,* hlm. 196-197

Zulfikri, *Ensiklopedi al-Qur'ān; Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama	: Nur Munafiin, S.Th.I
Tempat/ tgl lahir	: Kab. Semarang, 12 Juni 1977
NIP	: 19770612 201001 1 016
Pangkat/ Gol.	: Penata Muda Tk. I/ III/b
Jabatan	: Guru Madya
Alamat Rumah	: Desa Bonomerto RT 03 RW 06 Kec. Suruh Kab. Semarang Jawa Tengah
Alamat Kantor	: Jl Kemiri No 1 Salatiga
Nama Ayah	: Nayiri Achmadi
Nama Ibu	: Rinatun
Nama Istri	: Farida Helma Putrantini
Nama Anak	: Tsabita Kafa Ahmad an-Nafi'

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

   a. MI Sukorejo 2 lulus tahun 1989
   b. MTs al-Islam Medayu Suruh lulus tahun 1992
   c. MA Pembangunan Arjosari Pacitan lulus tahun 1998
   d. S1 lulus tahun 2005
   e. Akta IV UNISRI Surakarta lulus tahun 2009

2. Pendidikan Non-Formal

   PP Tremas Pacitan lulus tahun 1997

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMA Negeri 1 Salatiga
2. Guru SMP Negeri 10 Salatiga

Yogyakarta, 14 Juli 2016

NUR MUNAFIIN, S.Th.I